



## Pemda DIY...

Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih, menjelaskan dalam vaksinasi tahap pertama ini, tenaga kesehatan (nakes), tiga kriteria tersebut telah ikut dalam pelaksanaan vaksinasi.

Adapun prosedur vaksinasi pada nakes dengan kriteria ini, sama dengan vaksinasi tenaga kesehatan pada umumnya. "Hanya kalau kemarin golongan lansia, komorbid dan ibu menyusui belum masuk karena tertolak di *screening* meja dua, saat ini sudah bisa masuk," katanya.

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Joko Hastaryo mengatakan mekanisme pemberian vaksinasi kepada lansia yang membedakan hanyalah di interval pemberian dosis. "Yang berbeda hanya jarak antara dosis pertama dengan dosis kedua, yakni 28 hari," ujar Joko.

Pendataan vaksinasi yang menasar kepada lansia sudah dilakukan. Pendataan vaksinasi tersebut masuk dalam tahap kedua vaksinasi. "Untuk pendataan sasaran vaksinasi tahap kedua sudah selesai tapi tidak khusus untuk lansia, hanya lansia termasuk di dalamnya. Tidak ada data spesifik untuk tiga kelompok (lansia, ibu menyusui, dan komorbid) tersebut," ujar Joko.

Mekanisme pemberian vaksin kepada lansia, ibu menyusui, dan komorbid, nantinya mengikuti prosedur yang sudah dikeluarkan dari Kementerian Kesehatan.

Pemkot Jogja mendata ulang sejumlah nakes setelah dikeluarkannya izin vaksinasi bagi orang dengan komorbid dan ibu menyusui.

Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Jogja, Heroe Poerwadi menyampaikan akan ada tambahan sasaran vaksinasi menyusul diizinkan ibu menyusui

maupun komorbid mendapatkan vaksin. Pada pekan lalu, Kota Jogja sudah mulai memberikan vaksin susulan kepada nakes lansia yang sebelumnya tidak masuk kriteria sasaran vaksinasi.

Heroe menambahkan nakes yang ada di Kota Jogja mencapai 11.736 orang, sedangkan target sasaran yang tidak terkena komorbid dan kriteria lainnya ada 9.727 orang. "Sekarang per 13 Februari kemarin ada 89 persen nakes telah melakukan injeksi pertama, sedangkan injeksi kedua sebesar 57,42 persen. Dengan memberikan kesempatan pada mereka yang komorbid, saya kira akan berubah lagi persentasenya," jelasnya.

Meski berpotensi bakal mendapat tambahan sasaran vaksinasi, Heroe menyebut stok vaksin sampai saat ini masih tersedia. Selanjutnya menanggapi soal sanksi bagi sasaran vaksin yang menolak vaksinasi, Heroe siap menjalankan apa yang diperintahkan Pemerintah Pusat. "Saya kira kalau itu sudah [aturan] tingkat nasional kami tinggal jalankan saja," tandasnya.

Kepala Dinas Kesehatan Kota Jogja, Emma Rahmi menyebutkan vaksinasi susulan kepada nakes dengan komorbid dan menyusui akan dilakukan setelah mendapat stok vaksin dari DIY. Sebelumnya sekitar 800 nakes tertunda pelaksanaan vaksinasinya karena tidak memenuhi kriteria. Sementara secara detail Emma mencatat ada 972 nakes yang akan mendapatkan vaksin susulan dari yang sebelumnya tak lolos *screening* karena terkategori komorbid dan ibu menyusui.

Di Bantul, Dinkes Bantul terus mendata aparat pelayan publik yang akan mendapatkan vaksin. "Pendataan untuk pelayan

publik sedang kami lakukan. Ada banyak, di antaranya anggota DPRD, beberapa OPD seperti Disdukcapil, Satpol PP, dan lain-lain. Selain itu ada BUMD, pedagang pasar juga masuk ke pelayan publik," kata Kepala Dinkes Bantul Agus Budiraharja.

Kendati demikian, Agus mengaku belum mengetahui kapan vaksinasi gelombang kedua akan digelar karena belum ada instruksi dari pemerintah pusat.

## Penambahan Kasus

Sementara itu, Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY, pada Senin mengumumkan 135 penambahan kasus positif berdasarkan pemeriksaan pada 688 sampel dari 686 orang. Sebanyak 140 kasus sembuh, dan lima kasus meninggal dunia.

Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih, menjelaskan penambahan kasus berdasarkan domisili meliputi Bantul (57 kasus), Sleman (52), Kulonprogo (20), dan Kota Jogja (6).

Dilihat dari riwayatnya, penambahan kasus terdiri dari *tracing* kasus positif (51 kasus), periksa mandiri (49), dan belum ada keterangan (35).

Lima kasus pasien Covid-19 meninggal dunia, meliputi dua orang di Kota Jogja, dua di Gunungkidul, dan satu orang di Sleman.

Adapun kasus sembuh berdasarkan domisili meliputi Sleman (86), Bantul (19), Gunungkidul (17), Kota Jogja (16 kasus), dan Kulonprogo (2).

Dengan penambahan ini total kasus positif DIY menjadi 25.168 kasus, dengan rincian 5.763 kasus aktif, 18.810 kasus sembuh, dan 595 kasus meninggal. (Catur Dwi Janati)

| Instansi           | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|--------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Kesehatan | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 13 September 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005